

**PENGGUNAAN *FRAUD PENTAGON MODEL* DALAM
MENDETEKSI *FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT*
PADA PERUSAHAAN *PROPERTY & REAL ESTATE* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015 - 2019**



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

DIAJUKAN OLEH:

NAMA : RAFFERTY RADITYA

NPM : 127182007

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR
MAGISTER AKUNTANSI**

JAKARTA

2020

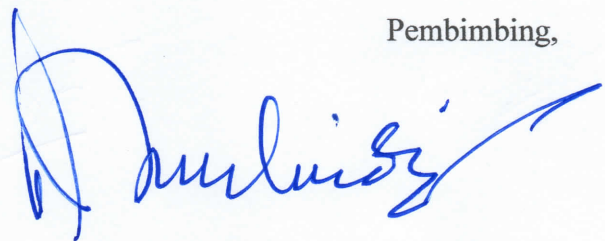
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
JAKARTA

TANDA PERSETUJUAN TESIS

NAMA : RAFFERTY RADITYA
NIM : 127182007
PROGRAM : MAGISTER AKUNTANSI
BIDANG KONSENTRASI : PENGAUDITAN
JUDUL TESIS : PENGGUNAAN *FRAUD PENTAGON MODEL*
DALAM MENDETEKSI *FRAUDULENT*
FINANCIAL STATEMENT

Jakarta, 13 November 2020

Pembimbing,



Dr. Jamaludin Iskak, M.Si, Ak, CA, CPI, CPA

FAKULTAS EKONOMI & BISNIS

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

JAKARTA

TANDA PENGESAHAN TESIS

N A M A : Rafferty Raditya

N I M : 127182007

PROGRAM STUDI : S.2 AKUNTANSI

JUDUL TESIS

Pengunaan fraud pentagon model dalam mendeteksi fraudulent financial statement pada perusahaan property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

Telah diuji pada sidang Tesis pada tanggal 16 Januari 2021 dan dinyatakan lulus dengan majelis pengujian majelis pengujian terdiri dari

1. Ketua : Ignatius Roni Setiawan
2. Anggota : Herman Ruslim
Hendang Tanusdjaja

Jakarta, 16 Januari 2021

Pembimbing



Herman Ruslim

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan rahmat-Nya dan bimbingan-Nya yang senantiasa menyertai saya untuk mencapai sebagian dari syarat-syarat gelar magister akuntansi di Universitas Tarumanagara.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu, baik dalam dukungan doa, motivasi, semangat, maupun suka dan duka kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan, yaitu kepada:

1. Orangtua yang saya cintai, yang telah memberikan nasehat, doa, dan dukungannya serta kasih sayang selama ini.
2. Bapak Dr. Jamaludin Iskak, M.Si., Ak., CPA., CA. sebagai dosen pembimbing yang senantiasa telah memberikan waktu luang yang cukup, tenaga, motivasi, bimbingan, dan arahan yang sangat berguna dan bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan lancar.
3. Ibu Dr. Estralita Trisnawati, SE., M.Si., Ak., BKP., CA. sebagai Ketua Jurusan Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
4. Bapak Dr. Sawidji Widodoatmodjo, S.E., M.M., MBA., sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
5. Teman bimbingan saya, Merry Agustini yang selalu saling membagi ilmu dan memberikan dukungan, baik suka maupun duka.

6. Sahabat-sahabat seperjuangan satu kelas yang saya kasihi, yaitu Edrick Heryanto, Carry Setiawan, Christina Mulia, Fitri Yuliani, Merisa dan Angel Wijayanti yang selalu membantu dan mendukung saya.
7. Seluruh dosen, asisten dosen, dan staf pengajar lainnya yang telah memberikan dan membagikan ilmu pengetahuan kepada saya selama masa perkuliahan.
8. Semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, yang juga memberikan bantuan sehingga tesis saya dapat terselesaikan dengan baik.

Akhir kata, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman dalam tesis ini. Oleh karena itu, penulis sangat menerima keterbukaan bagi yang ingin memberikan saran dan kritik dengan senang hati sehingga dapat membantu menyempurnakan tesis ini. Semoga tesis ini berguna dan bermanfaat sebagai informasi tambahan bagi para pembaca sekalian.

Jakarta, 06 November 2020

Penulis,

(Rafferty Raditya)

ABSTRAK

The purpose of this research is to examine the effect of the fraud pentagon elements, which consist of pressure, opportunity, rationalization, competence, and arrogance toward the occurrence of fraudulent financial statement with the audit committee as a moderating variable on property and real estate companies that listed in Indonesia Stock Exchange for the period of 2015 - 2019. This research used 145 data from property and real estate companies listed in Indonesian Stock Exchange with sample selection method based on purposive sampling. The hypothesis analysis was tested using multiple linear regression analysis which is operated by Eviews 9 and Microsoft Excel 2019. The result of this research states that variable financial targets have a positive effect towards fraudulent financial statement and audit committee is able to moderate the effect of financial targets towards fraudulent financial statement, while there is no effect of ineffective monitoring, change in audit firm, CEO's education, and majority ownerships toward fraudulent financial statement and audit committee is not be able to moderate the effect of ineffective monitoring, change in audit firm, CEO's education, and majority ownerships toward fraudulent financial statement. Considering there is a limitation in this research, be expected for further research uses other sector that listed in Indonesian Stock Exchange and expands the research period so that the data's result is become more accurate. Moreover, further research is also be expected to use other variable measurement in detecting frauds, such as Ohlson O-Score, Distance-to-Default, Benford's Law, Beneish Index Ratio and add more independent variables and use intervening variables that have effects towards fraud.

Keywords: Fraudulent financial statement, financial targets, ineffective monitoring, change in audit firm, CEO's education, majority ownerships, audit committee

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PERSETUJUAN PENGUJI.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat	9
1. Tujuan.....	9
2. Manfaat.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Gambaran Umum Teori	12
B. Definisi Konseptual Variabel.....	30
C. Penelitian yang Relevan	35
D. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	48
B. Populasi dan Teknik Pemilihan Sampel.....	49
C. Operasionalisasi Variabel dan Instrumen.....	50

D. Analisis Data	55
E. Asumsi Analisis Data	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Subjek Penelitian	66
B. Deskripsi Objek Penelitian	66
C. Hasil Uji Asumsi Analisis Data	70
D. Hasil Analisis Data	81
E. Pembahasan	92
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	103
B. Keterbatasan dan Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	114
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	118
LAMPIRAN	119

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel	54
Tabel 4.1 Prosedur Pengambilan Sampel	68
Tabel 4.2 Daftar Sampel Nama Perusahaan <i>Property and Real Estate</i>	68
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	71
Tabel 4.4 <i>Common Effect Model</i>	75
Tabel 4.5 <i>Fixed Effect Model</i>	76
Tabel 4.6 Hasil Pengujian <i>Redundant Fixed Effect Model (Chow Test)</i>	77
Tabel 4.7 Hasil Pengujian <i>Random Effects Model (LM Test)</i>	79
Tabel 4.8 Uji Multikolinearitas.....	80
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Secara Parsial (uji t)	82
Tabel 4.10 Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi.....	88

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 <i>Fraud Triangle</i>	18
Gambar 2.2 <i>Fraud Diamond</i>	24
Gambar 2.3 <i>Fraud Pentagon</i>	25
Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Perhitungan Variabel Y <i>Fraudulent Financial Statement</i> Dengan Manajemen Laba.....	119
Lampiran 2 Data Perhitungan Variabel X1 <i>Financial Targets (ROA)</i>	120
Lampiran 3 Data Perhitungan Variabel X2 <i>Ineffective Monitoring</i>	125
Lampiran 4 Data Perhitungan Variabel X3 <i>Change in Audit Firm</i>	130
Lampiran 5 Data Perhitungan Variabel X4 <i>CEO's Education</i>	131
Lampiran 6 Data Perhitungan Variabel X5 <i>Majority Ownerships</i>	132
Lampiran 7 Data Perhitungan Variabel Z <i>Audit Committee</i>	133
Lampiran 8 Hasil Uji Asumsi Analisis Data.....	138
Lampiran 9 Hasil Analisis Data	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi saat ini, persaingan bisnis semakin ketat dan meningkat setiap tahunnya. Hal ini mendorong pihak manajemen untuk bekerja lebih efektif dan efisien dalam mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Berkembangnya kompleksitas bisnis dan terbukanya peluang usaha menyebabkan risiko terjadinya kecurangan (*fraud*) semakin tinggi. *Fraud* adalah bentuk kebijakan yang dilakukan secara sengaja dan bersifat ilegal yang bertujuan untuk melakukan penipuan atau manipulasi sehingga merugikan pihak-pihak lain.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) (2018) mengelompokkan *fraud* dalam tiga jenis, yaitu korupsi (*corruption*), penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*), dan kecurangan pelaporan keuangan (*fraudulent financial statement*). Menurut *ACFE Report to the Nations* (2018:4), jenis kecurangan yang sering terjadi adalah penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*) dengan jumlah persentase sebesar 80%, korupsi (*corruption*) sebesar 51%, dan kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statements*) sebesar 13%. Kecurangan ini dapat mengakibatkan turunnya integritas informasi keuangan perusahaan dan mempengaruhi berbagai pihak seperti investor, auditor, kreditur, dan bahkan kompetitor.

Laporan keuangan merupakan catatan keuangan perusahaan yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti *stockholders*, investor, dan kreditur. Penyusunan laporan keuangan harus dapat dipahami, relevan, andal, konsisten dan dapat diperbandingkan sehingga informasi yang dihasilkan memudahkan penggunaannya dalam mengambil keputusan.

Kasus kecurangan terbaru terjadi pada perusahaan industri otomotif Jepang, Nissan Corporation pada tahun 2018. Hal ini terjadi dikarenakan Ghosn, *CEO* Nissan terindikasi dalam melakukan skema penipuan terhadap perusahaan dan otoritas Jepang berdasarkan penyelidikan internal yang dilakukan oleh *whistleblower*. Dikutip dari otomotif.tempo.co (2018), menyatakan bahwa Ghosn telah melakukan manipulasi laporan keuangan dengan tidak melaporkan pendapatan perusahaan sebesar 44 juta Dolar AS atau setara Rp. 641 milyar dalam waktu 5 tahun berturut-turut serta melakukan pelanggaran Undang-Undang Keuangan Jepang. Atas kejadian tersebut, Ghosn melarikan diri dari Jepang ke Lebanon pada akhir Desember 2019 dan sampai saat ini masih dalam tahap penyelidikan oleh badan pengawas sekuritas Jepang.

Kecurangan akuntansi juga terjadi di Indonesia, salah satunya pada sektor *property and real estate*. Pada awal tahun 2020, PT Hanson International Tbk terbukti melakukan manipulasi atas penyajian laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2016. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan pemeriksaan dan menemukan adanya manipulasi dalam penyajian akuntansi terkait dengan penjualan kavling siap bangun (*kasiba*) dengan nilai *gross* sebesar Rp 732

milyar sehingga membuat pendapatan perusahaan menjadi naik secara signifikan dan diduga perusahaan melakukan *overstatement* terhadap nilai pendapatannya. Menurut OJK, perusahaan tidak menyampaikan PPJB kepada eksternal auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan telah melanggar standar akuntansi keuangan 44 tentang Akuntansi Aktivitas *Real Estate* (PSAK 44). Dengan demikian, OJK menjatuhkan sanksi kepada perusahaan dengan denda sebesar Rp 500 juta dan direktur utamanya, Benny Tjokro dengan denda sebesar Rp 5 milyar serta direksi lainnya dengan denda sebesar Rp 100 juta. Selain itu, OJK juga menjatuhkan hukuman kepada eksternal auditor dengan pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama satu tahun dan mengeluarkan perintah untuk melakukan perbaikan serta penyajian kembali atas laporan keuangan tahunan perusahaan per 31 Desember 2016.

Cressey menyimpulkan bahwa kecurangan secara umum mempunyai tiga sifat, yaitu tekanan, peluang, dan rasionalisasi yang disebut sebagai *fraud triangle*. Menurut teori Cressey, tekanan, peluang, dan rasionalisasi selalu hadir pada situasi *fraud*. Konsep *fraud triangle* diperkenalkan dalam literatur profesional pada SAS No.99, *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit* (Skousen *et al.*, 2009).

Namun, beberapa literatur menyatakan bahwa dengan keberadaan *fraud triangle* ini diasumsikan kurang memenuhi indikator terjadinya kecurangan. Oleh karena itu, beberapa para ahli meneliti komponen lain dan menemukan konsep *fraud diamond* yang dikembangkan oleh Wolfe dan Hermanson

(2004). *Fraud diamond* ini merupakan pengembangan teori atau konsep dari *fraud triangle*, dimana terdapat penambahan kategori kapabilitas (*capability*) sebagai salah satu elemen metode *fraud*. Menurut Schtuchter dan Levi (2013), elemen kapabilitas ini bukan sesuatu yang baru, melainkan hanya merupakan elemen pendukung untuk memberikan penjelasan atas model *fraud triangle* yang ada. Elemen kapabilitas ini juga didukung oleh Carcello dan Hermanson (2008) yang menyatakan bahwa elemen ini dapat berinteraksi dengan komponen lain dalam *fraud diamond*.

Seiring dengan perkembangan zaman, muncul teori terbaru yang diungkapkan dapat dijadikan faktor-faktor dalam mendeteksi terjadinya kecurangan laporan keuangan, yang dinamakan *fraud pentagon*. Teori ini disempurnakan oleh Jonathan Marks pada tahun 2010 yang merupakan salah satu *partner in-charge (PIC) fraud and ethics practice* di kantor akuntan publik *Crowe Horwath LLP*, salah satu kantor akuntan publik dan konsultan terbesar di dunia. Teori ini dinyatakan sebagai penyempurnaan dari teori *fraud triangle* dan *fraud diamond* yang sebelumnya dikemukakan oleh Cressey tahun 1953 (Crowe, 2011).

Teori *fraud pentagon* terdapat penambahan dua elemen *fraud*, yaitu terdiri dari kompetensi (*competence*) dan arogansi (*arrogance*). Menurut Crowe (2011), kompetensi memiliki pengertian yang kurang lebih sama dengan elemen kapabilitas dalam *fraud diamond* yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson pada tahun 2004. Selain itu, kompetensi memiliki pengertian adanya kemampuan lebih yang dimiliki oleh suatu karyawan untuk

mengabaikan pengendalian internal perusahaan, memiliki kemampuan untuk membuat dan menyusun strategi untuk melakukan kecurangan, serta mengamati orang-orang disekitarnya untuk dijadikan teman dalam melakukan suatu kecurangan sehingga membuat orang tersebut menjadi lebih untung.

James C Van Horne dikutip oleh Kasmir (2018:104) mendefinisikan rasio keuangan adalah suatu indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Jadi, rasio keuangan adalah suatu alat yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan berdasarkan finansial perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan perbandingan data dalam suatu periode tertentu.

Informasi laba yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan dapat dijadikan sebagai indikator atas hasil usaha atau kinerja yang baik dari manajemen dalam melakukan aktivitas operasional perusahaan (Mulyani dan Kurniawansyah, 2018). Oleh karena itu, informasi laba sering dijadikan tujuan utama oleh manajemen sebagai hasil prestasi dalam mencapai target atas visi dan misi perusahaan yang telah ditetapkan (Kodriyah & Fitri, 2017).

Menurut Farida dan Kusumumaningtyas (2017), laba yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan sering disalahgunakan oleh manajemen sehingga angka tersebut tidak mencerminkan suatu keadaan yang sesungguhnya sehingga dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang tidak tepat oleh para pemangku kepentingan. Penyalahgunaan laba dalam

laporan keuangan tersebut dapat mengakibatkan perubahan dimana jumlah laba yang tercermin dalam laporan keuangan tidak sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya (Asward & Lina, 2015). Tindakan tersebut bisa dilakukan dengan cara *overstated* pada laba yang dihasilkan dalam suatu perusahaan dengan tujuan untuk menarik para investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Menurut Kodriyah & Fitri (2017), tindakan penyalahgunaan ini dinamakan sebagai manajemen laba (*earnings management*).

Kecurangan yang terjadi dalam laporan keuangan dengan manajemen laba sering dikaitkan. Hal ini dikarenakan manajemen laba menjadi salah satu hubungan atas terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan dengan cara memanipulasi laba yang tidak sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya. Rezaee (2017) menyatakan bahwa semakin banyaknya kesalahan dalam pencatatan laba di laporan keuangan, maka kecurangan dalam laporan keuangan akan meningkat terus-menerus secara material.

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat mengingat masalah *fraud* yang semakin meluas, khususnya perusahaan publik dalam sektor *property and real estate*, maka penelitian ini diberikan judul “**PENGGUNAAN FRAUD PENTAGON MODEL DALAM MENDETEKSI FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT PADA PERUSAHAAN PROPERTY & REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015 - 2019**”

B. Identifikasi Masalah

Deteksi *fraud* berguna untuk memberikan manfaat terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan. Dengan adanya deteksi ini, maka diharapkan dapat menghindari gejala *fraud* yang terjadi dalam suatu perusahaan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *earning management* sebagai pengukuran dalam mendeteksi terjadinya *fraud* pada suatu perusahaan karena penelitian yang menggunakan *earning management* yang dikaitkan dalam kecurangan pada laporan keuangan masih sangat sedikit. *Earning management* diukur dengan menggunakan akrual modal kerja untuk mengetahui apakah adanya indikasi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen terhadap penjualannya atas total aset yang digunakan untuk memanipulasi laba dengan melakukan *overstatement* dengan tujuan untuk menarik perhatian para investor dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi dengan menggunakan perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 - 2019 supaya penelitian ini lebih spesifik dan terfokus pada data yang diuji. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *fraudulent financial statement* dan variabel independennya adalah *financial targets*, *ineffective monitoring*,

change in accounting public firm, CEO's education, and majority ownerships dengan *audit committee* sebagai variabel moderasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang sudah diidentifikasi diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah *financial targets* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*?
- b. Apakah *ineffective monitoring* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*?
- c. Apakah *change in accounting public firm* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*?
- d. Apakah *CEO's education* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*?
- e. Apakah *majority ownerships* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*?
- f. Apakah *audit committee* dapat memoderasi pengaruh *financial targets* terhadap *fraudulent financial statement*?
- g. Apakah *audit committee* dapat memoderasi pengaruh *ineffective monitoring* terhadap *fraudulent financial statement*?
- h. Apakah *audit committee* dapat memoderasi pengaruh *change in accounting public firm* terhadap *fraudulent financial statement*?

- i. Apakah *audit committee* dapat memoderasi pengaruh *CEO's education* terhadap *fraudulent financial statement*?
- j. Apakah *audit committee* dapat memoderasi pengaruh *majority ownerships* terhadap *fraudulent financial statement*?

E. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Berikut tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menguji pengaruh *financial targets* terhadap *fraudulent financial statement*.
- b. Untuk menguji pengaruh *ineffective monitoring* terhadap *fraudulent financial statement*.
- c. Untuk menguji pengaruh *change in accounting public firm* terhadap *fraudulent financial statement*.
- d. Untuk menguji pengaruh *CEO's education* terhadap *fraudulent financial statement*.
- e. Untuk menguji pengaruh *majority ownerships* terhadap *fraudulent financial statement*.
- f. Untuk menguji pengaruh *audit committee* dalam memoderasi *financial targets* terhadap *fraudulent financial statement*.
- g. Untuk menguji pengaruh *audit committee* dalam memoderasi *ineffective monitoring* terhadap *fraudulent financial statement*.

- h. Untuk menguji pengaruh *audit committee* dalam memoderasi *change in accounting public firm* terhadap *fraudulent financial statement*.
- i. Untuk menguji pengaruh *audit committee* dalam memoderasi *CEO's education* terhadap *fraudulent financial statement*.
- j. Untuk menguji pengaruh *audit committee* dalam memoderasi *majority ownerships* terhadap *fraudulent financial statement*.

2. Manfaat

Selain tujuan di atas, penelitian ini juga berharap dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai penelitian ini ke depannya.

- b. Bagi investor

Memberikan informasi kepada investor sebagai pengambilan keputusan yang tepat.

- c. Bagi kreditur

Sebagai referensi untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan dapat dipercaya untuk melunasi hutangnya atas pinjaman yang diberikan.

d. Bagi perusahaan

Sebagai referensi untuk menghindari terjadinya *fraud* pada laporan keuangan dengan cara menggunakan rasio keuangan sebagai alat deteksinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agista, G. G. & Mimba, S. H. (2017). Pengaruh Corporate Governance Structure dan Konsentrasi Kepemilikan Pada Pengungkapan Enterprise Risk Management. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20 (1), 438 – 466.
- Ajija, S. R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Amira B., Khusnatul Z., & Ardyan F. M. (2018). Analisis Elemen-Elemen Fraud Pentagon Sebagai Determinan Fraudulent Financial Reporting. *Jurnal: Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 2 (1), 1 – 11.
- Annisa, A. A., & Hapsoro, D. (2017). Pengaruh kualitas audit, *leverage*, dan *growth* terhadap praktik manajemen laba. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 99-110.
- Anshar, M. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Repository*, 1-12.
- Aprilia (2017). Analisis pengaruh *fraud pentagon* terhadap kecurangan laporan keuangan menggunakan beneish model pada perusahaan yang menerapkan *ASEAN Corporate Governance Scorecard*. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 9 (1), 101-132.
- Association of Certified Fraud Examiners (2018). *Report to the Nations*, 4-7.
- Astuti, S., Zuhrohtun, & Kusharyanti (2015). Fraudulent Financial Reporting in Public Companies in Indonesia: An Analysis of Fraud Triangle and Responsibilities of Auditors. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 18 (1), 283-290.
- Asward, I., & Lina (2015). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap manajemen laba dengan pendekatan conditional revenue model. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 14(1), 15-34.
- Bawekes, H. F. (2018). Pengujian teori fraud pentagon terhadap fraudulent financial reporting. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 13 (1), 114-134.
- Crowe Horwath (2010). IIA Practice Guide: Fraud and Internal Audit. *Western Regional Conference*, 1-49.
- Crowe Horwath (2010). Playing Offense in a High-risk Environment. www.crowe.com.

- Crowe Horwath (2012). *The Mind Behind the Fraudsters Crime: Key Behavioral and Environmental Element*.
- Farida, D. N., & Kusumumaningtyas, M. (2017). Pengaruh dewan komisaris independent dan kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba. *Jurnal STIE Semarang*, 9 (1), 50-71.
- Hanifa, Septia I., Herry (2015). Pengaruh *Fraud Indicator Terhadap Fraudulent Financial Statement: Studi Empiris pada Perusahaan yang Listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008 – 2013*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 04 (4), 1-15.
- Hexana Sri Lastanti (2020). Role of Audit Committee In the Fraud Pentagon and Financial Statement Fraud. *International Journal of Contemporary Accounting*, 2 (1), 77 – 93.
- Jansen, Michael C. and Meckling, William H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3 (4), 305-306.
- Johnstone, K. M., Gramling, A. A., & Rittenberg, L. E. (2015). *Auditing: A Risk-Based Approach to Conducting a Quality Audit, 10th Edition*. United States: South-Western, Cengage Learning.
- Junardi (2018). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Model Altman (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia). *Universitas Tanjungpura*, 1-19.
- Karyono (2013). *Forensic Fraud*. Yogyakarta, Andi Offset.
- Kasmir (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta, Rajawali Pers.
- Kodriyah & Fitri A. (2017). Pengaruh free cash flow dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 3 (2), 64-76.
- Kurnia, A. A., & Anis, I. (2017). Analisis Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan Fraud Score Model. *Simposium Nasional Akuntansi XX*, 1-30.
- Kurniawansyah, D. (2018). Apakah manajemen laba termasuk kecurangan?: Analisis literatur. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 3(1), 341-356.

- Lukas Surjaatmaja (2018). Detecting Fraudulent Financial Statement Using Fraud Triangle: Capability as Moderating Variable. *International Conference on Economics, Business and Economic Education 2018*, 945 – 956.
- Mafiana A., Lindrianasari, & Yuztitya A. (2016). Pendeteksian Kecurang Laporan Keuangan Menggunakan *Fraud Diamond*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 23 (1), 72-89
- Mega I., L., & Deliza H. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statements Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6 (1), 141 – 156.
- Mulyani, U. R. (2018). Pengaruh adopsi IFRS, good corporate governance, asimetri informasi, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Accounting Global Journal*, 2 (1), 1-14.
- Murtanto & Dewi S. (2019). Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Tingkat Accounting Irregularities. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 19 (2), 209 – 226.
- Nafiah, Z. (2013). Manajemen laba ditinjau dari sudut pandang praktisi dan akademisi. *Jurnal STIE Semarang*, 8 (1), 93 – 110.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurul Alfian (2020). Pengaruh Financial Stability, Change in Auditors, DChange, CEO's Picture Pada Fraud Dalam Perspektif Fraud Pentagon. *AKTIVA Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 4 (1), 69 – 80.
- Singleton, T. W. & Singleton, A. J. (2011). *Fraud Auditing and Forensic Accounting 4th Edition*. Canada, John Wiley & Sons, Inc.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, J. C. (2009). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99. *Corporate and Firm Performance Advances in Financial Economics*, 13, 53-81.
- Sorunke, Olukayode Abayomi (2016). Personal Ethics and Fraudster Motivation: The Missing Link in Fraud Triangle and Fraud Diamond Theories. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. 6 (2). 213-227.
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

- Syifa M., Edi S., & Mey M. (2017). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Pendeteksian Financial Statement Fraud dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Akuntansi*, 476 – 484.
- Tessa, G.C. dan P. Harto (2016). Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, Lampung.
- Tiffani, L. & Marfuah (2015). Deteksi financial statement fraud dengan analisis fraud triangle pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JAAI*, 19 (2), 112 – 125.
- Wolfe, David T. & D.R. Hermanson (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *CPA Journal*. 74 (12), 38-42.
- Yulia F. & Yustrida B. (2020). The Effect of CFO Demographics on Fraudulent Financial Reporting. *Jurnal Akuntansi*, 24 (1), 21 – 36.